

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dividen sering kali digunakan sebagai sinyal atau prospek dari suatu perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempermudah pihak internal mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut.

Pada perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh masyarakat, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membagikan dividen. Ada dua jenis dividen yang bisa diperoleh pemegang saham, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

Kebijakan dividen menyangkut tiga masalah yaitu pertama berapa banyak laba yang harus dibagikan secara rata – rata selama jangka waktu tertentu, kedua apakah pembagian tersebut dalam bentuk tunai atau pembelian kembali, dan ketiga apakah perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat pertumbuhan dividen yang stabil.

Perusahaan akan menaikkan dividen apabila perusahaan mampu memelihara atau menjaga kinerjanya di masa yang akan datang. Fenomena yang terjadi saat ini di perusahaan manufaktur adalah tidak semua perusahaan manufaktur yang memberikan dividen kasnya secara berturut dari tahun 2007-2008. Dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008 hanya 29 perusahaan yang membagikan dividennya secara berturut pada tahun tersebut.

Setiap perusahaan berusaha untuk mencari kebijakan dividen yang optimal untuk bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Darminto (2008) kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Pengukuran laba penting karena untuk mengetahui prestasi suatu perusahaan, apabila laba yang dibagikan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi dan pada akhirnya akan dibagikan kepada pemegang saham akan tinggi juga.

Di dalam kegiatan normalnya seringkali perusahaan mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya karena pendapatan ataupun penjualan tidak selamanya diterima

dalam bentuk kas tetapi masih berupa piutang. Beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda – beda setiap tahunnya.

Laporan arus kas berguna bagi manajer untuk mengevaluasi aktivitas operasi masa lalu dan merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Dalam PSAK No.2 (IAI-2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Pembagian dividen perusahaan terhadap pemegang saham mempengaruhi harga saham di bursa efek. Hal ini disebabkan pembagian dividen perusahaan kepada pemegang saham menyebabkan posisi keuangan kas suatu perusahaan semakin berkurang. Dividen yang positif didapatkan dari keuntungan dan arus kas yang diperoleh perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan sama dengan jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli (2006) mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan harga saham terhadap jumlah dividen tunai (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode

2002–2003) menyatakan bahwa profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumlah dividen yang dibayarkan, sedangkan *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan.

Manurung dan Siregar (2007) meneliti pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang go publik menyimpulkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur go publik. Informasi laba bersih bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya DPR sedangkan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR perusahaan manufaktur go publik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besar DPR perusahaan maka arus kas operasi dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi manajemen. Suryani, dkk (2012) meneliti pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia periode 2005–2009 menyatakan bahwa profitabilitas, arus kas operasi dan arus kas bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005–2009. Darminto (2008) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan saham terhadap kebijakan dividen menyimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, struktur

modal dan struktur kepemilikan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan secara parsial hanya variabel profitabilitas dan struktur modal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Islamiyah (2012) mengenai pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, leverage dan *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI menyatakan bahwa *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Budiarti (2009) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Endang dan Minayah (2004) menemukan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, adanya hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang dianggap mempengaruhi kebijakan dividen sehingga penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh profitabilitas, arus kas operasi, dan harga saham terhadap kebijakan dividen”. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan

manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi mereka salah satunya dengan investasi saham yang

tentunya berhubungan dengan dividen. Rentang waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2011.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah profitabilitas, arus kas operasi dan harga saham berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas, arus kas operasi dan harga saham mempengaruhi kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor maupun calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber tambahan informasi kepada perusahaan untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Bagi akademis dan peneliti

7

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris sebagai bahan untuk menambah referensi yang telah ada bagi pembaca dan kalangan akademis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kelanjutan penyusunan skripsi dan memberikan gambaran yang sistematis, maka secara garis besar skripsi akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang dari penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori – teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Tinjauan ini dapat pula berisi tentang uraian teori hasil penelitian yang diperoleh dari buku – buku atau jurnal – jurnal dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data penelitian,

teknik pengambilan data, variabel dan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dijelaskan teknik analisis data dan hasil yang ada, hasil perhitungan dan pembahasan mengenai empat variabel yaitu profitabilitas, arus kas operasi, harga saham dan kebijakan dividen.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yaitu sebagai hasil akhir evaluasi. Pada bab ini, akan ditarik kesimpulan dan disampaikan saran – saran yang memuat pendapat dan pemikiran penulis dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian. Saran merupakan anjuran meliputi aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual berdasarkan kesimpulan yang ditujukan kepada instansi yang menjadi objek penelitian dan juga para pembaca skripsi.